



## Analisis Pendapatan Petani Karet Rakyat di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Septria Wulan<sup>1</sup>, Herda Gusvita<sup>2\*</sup>, Wawan Sumarno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang

\*Corresponding Author: [sepriawulan12@gmail.com](mailto:sepriawulan12@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Diterima: 19/12/2024

Direvisi: 12/01/2025

Diterbitkan: 07/02/2025

**Kata Kunci:** Harga, Karakteristik, Produksi, Tanaman Produktif.

**Keywords:** Price, Characteristics, Production, Productive Crop.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis karakteristik petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan; (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini telah dilakukan pada 23 Juni – 23 Juli 2023. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan, dengan jumlah petani karet sebanyak 104 kk dari 248 kk yang ada di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Penentuan sampel diambil secara sensus. Hasil penelitian ini adalah : (1) Karakteristik petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan umur terbanyak berada diantara usia 43 – 47 tahun sebanyak 40 orang (38,47%), pendidikan yang mayoritasnya berada pada pendidikan SD sebanyak 60 orang petani (57,70%), jumlah tanggungan keluarga yang mayoritasnya < 4 orang sebanyak 82 orang (78,85%) dan pengalaman berusahatani yang terbanyak pada golongan berpengalaman 10 – 15 tahun sebanyak 45 orang (43,27%); (2) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan adalah produksi dan harga karet, yang berpengaruh tidak signifikan yaitu luas lahan, jumlah tanaman produktif, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan.

### Abstract

*This research aims to: (1) Analyze the characteristics of rubber farmers in Nagari Lubuk Gadang Selatan, Sangir District, South Solok Regency; (2) Analyze the factors that influence the income of rubber farmers in Nagari Lubuk Gadang Selatan, Sangir District, South Solok Regency. This research was conducted on 23 June – 23 July 2023. This research method is a quantitative descriptive method. The population in this study were rubber farmers in Nagari Lubuk Gadang Selatan, with the number of rubber farmers being 104 families out of 248 families in Nagari Lubuk Gadang Selatan. The sample was determined by census. The results of this research are: (1) Characteristics of rubber farmers in Nagari Lubuk Gadang Selatan, the highest age group is between 43 - 47 years old, 40 people (38.47%), education, the majority of which are elementary school education, are 60 farmers (57.70%), the majority of family dependents are < 4 people, 82 people (78.85%) and the highest farming experience is in the 10 - 15 year experienced group, 45 people. (43.27%); (2) Factors that have a significant influence on the income of rubber farmers in Nagari Lubuk Gadang Selatan are rubber production and prices, which have no significant influence, namely land area, number of productive plants, farming experience, number of family dependents and type of work.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam yang kaya, pertanian menjadi sumber penghasilan bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian memiliki nilai

ekonomi yang tinggi sehingga nilai ekonomi yang didapatkan dapat menopang hidup masyarakat. Program pembangunan pertanian selaras dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan taraf hidupnya. Program pembangunan dapat membuka usaha pasar bagi produk pertanian dan kesempatan kerja (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan bernilai strategis dalam meningkatkan pendapatan adalah komoditas karet. Dimana komoditi penghasil getah ini banyak diandalkan oleh masyarakat, karena komoditi karet mudah diusahakan dan cocok ditanam di Indonesia yang beriklim tropis. Di Indonesia komoditi karet menjadi salah satu hasil pertanian terbaik karena memiliki arti penting dan menunjang perekonomian negara (Juliansyah dan Riyono, 2018).

Berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan (2022) luas lahan karet di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan sebesar 33.262 ha (0,90%) sedangkan produksi karet di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 795.783 ton (21,62%), sedangkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 236.829 ton (8,20%). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, luas lahan karet di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.331,5 ha (0,73%) sedangkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 2.080,76 ha (1,14%). Produksi karet dari tahun 2017 sampai 2021 di Provinsi Sumatera Barat juga berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 29.917,06 ton (19,11%) sedangkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 40.835,5 ton (21,90%) (BPS Sumatera Barat, 2022).

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat dimana sebagian besar wilayahnya adalah perkebunan karet. Luas lahan karet di Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 188 ha (1,14%) sedangkan dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 50 ha (0,3%). Produksi karet di Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.262 ton (28,75%) sedangkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 4.298,22 ton (29,42%) (BPS Sumatera Barat, 2022).

Kecamatan Sangir merupakan salah satu Kecamatan yang mengandalkan tanaman karet sebagai salah satu sumber dalam perekonomiannya. Luas lahan karet di Kecamatan Sangir dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 87 ha (8,01%) sedangkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 13 ha (1,1%). Produksi karet di Kecamatan Sangir dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 170,6 ton (20,05%) sedangkan dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 279,95 ton (27,41%) (BPS Kecamatan Sangir, 2022).

Berdasarkan data BPS Indonesia dalam Angka (2022) rata-rata pendapatan masyarakat/kapita baik Nasional maupun Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan pada tahun 2021 adalah, ditingkat Nasional sebesar Rp 46.099.500/kapita/tahun, ditingkat Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 45.356.770/kapita/tahun dan untuk tingkat Kabupaten Solok Selatan sebesar Rp 31.256.980/kapita/tahun dan jika dilihat pada tingkat Kecamatan Sangir pendapatan rata-rata masyarakat itu sebesar Rp 28.042.483/kapita/tahun. Rata-rata pendapatan/kapita/tahun di Kecamatan Sangir lebih rendah dari pendapatan/kapita/tahun di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi maupun Nasional.

Nagari Lubuk Gadang Selatan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sangir dimana lebih kurang 41,93% penduduknya bermata pencarian di sektor pertanian tanaman karet. Ini dapat dilihat dari jumlah kk yang ada di Nagari Lubuk Gadang Selatan yaitu sebanyak 248 kk, penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani karet yaitu 104

kk. Sektor pertanian karet ini sudah menjadi sektor utama dalam memenuhi dan menopang kebutuhan akan perekonomian keluarganya. Ini dapat dilihat dari luas lahan dan produksi karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan pada tahun 2021 sebesar 178 ha dengan jumlah produksi 135 ton.

Permasalahan yang dihadapi petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan saat ini tidak hanya pada produksinya yang rendah juga harga yang tidak menentu (berfluktuasi). Kondisi ini tentunya mempengaruhi pendapatan dari usahatani karet tersebut. Namun petani karet di daerah tersebut sampai saat ini masih melakukan kegiatan usahatani karena untuk memenuhi dan menopang kebutuhan akan perekonomian keluarganya. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan; Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan dari tanggal 23 Juni sampai dengan 23 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan, dengan jumlah petani karet sebanyak 104 kk dari 248 kk yang ada di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, observasi dan pencatatan. Variabel yang diamati untuk tujuan penelitian pertama adalah umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. Untuk tujuan penelitian kedua variabel yang diamati adalah Luas lahan, Produksi, Harga Karet, Jumlah Tanaman Produktif, Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jenis Pekerjaan.

Analisis data yang digunakan untuk tujuan penelitian pertama yaitu menganalisis karakteristik petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan digunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 20 dimana pendapatan (Y), luas lahan (X<sub>1</sub>), produksi (X<sub>2</sub>), harga karet (X<sub>3</sub>), jumlah tanaman produktif (X<sub>4</sub>), pengalaman berusahatani (X<sub>5</sub>), jumlah tanggungan keluarga (X<sub>6</sub>), jenis pekerjaan (X<sub>7</sub>), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan
X <sub>1</sub>	= Luas Lahan (ha)
X <sub>2</sub>	= Produksi (Kg/Bln)
X <sub>3</sub>	= Harga Karet (Rp/Kg)
X <sub>4</sub>	= Jumlah Tanaman Produktif (Batang)
X <sub>5</sub>	= Pengalaman Berusahatani (Tahun)
X <sub>6</sub>	= Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
X <sub>7</sub>	= Jenis Pekerjaan (dummy 0 petani karet dan dummy 1 selain karet)
b <sub>0</sub>	= Intersep/Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis

Nagari Lubuk Gadang Selatan merupakan salah satu dari empat Nagari yang ada di

Kecamatan Sangir sekarang yang mempunyai jarak 5 km dari Pusat Ibukota Kabupaten Solok Selatan. Nagari Lubuk Gadang Selatan terdapat 3 jorong yaitu : Pincuran Tujuh, Sungai Lambai, dan Sungai Kapur. Nagari Lubuk Gadang Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Lubuk Gadang,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lubuk Gadang,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Kayu Aro atau Kabupaten Kerinci.

## Karakteristik Responden

### 1. Umur

**Tabel 1. Keadaan Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	38 – 42	20	19,23
2	43 – 47	40	38,47
3	48 – 52	15	14,42
4	53 – 57	18	17,30
5	58 - 63	11	10,58
Total		104	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 43 - 47 tahun dengan jumlah 40 orang (38,47%), selanjutnya responden berumur 38 – 42 tahun dengan jumlah 20 orang (19,23%), responden berumur 53 – 57 tahun dengan jumlah 18 orang (17,30%), responden berumur 48 – 52 tahun dengan jumlah 15 orang (14,42%), dan responden berumur 58 - 63 dengan jumlah 11 orang (10,58%). Dari hasil tersebut terlihat petani masih berada di umur produktif mendominasi, yaitu umur < 63 berjumlah 104 orang (100%).

### 2. Pendidikan

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 60 orang (57,70%), dan yang kedua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 26 orang (25,00%) dan yang ketiga yaitu tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 18 orang (17,30%).

**Tabel 2. Keadaan Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TTSD	0	0
2	SD	60	57,70
3	SMP	26	25,00
4	SMA	18	17,30
Total		104	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

**Tabel 3. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 4	82	78,85
2	5 – 6	22	21,15
Total		104	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Dari Tabel 3 diperoleh data bahwa dari 104 responden, responden terbanyak adalah responden yang memiliki < 4 tanggungan keluarga yakni sebanyak 82 orang (78,85%) dan responden yang memiliki 5 – 6 tanggungan keluarga sebanyak 22 orang (21,15%) dan tidak ada responden yang memiliki > 7 tanggungan keluarga.

#### 4. Pengalaman Usahatani

**Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani**

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 15	45	43,27
2	16 – 20	38	36,54
3	≥ 21	21	20,19
Total		104	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 pengalaman berusahatani petani berkisar 10 – 15 tahun sebanyak 45 orang (43,27%), 16 – 20 tahun sebanyak 38 orang (36,54%) dan > 21 sebanyak 21 orang (20,19%).

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel luas lahan (X1), produksi (X2), harga karet (X3), jumlah tanaman produktif (X4), pengalaman berusahatani (X5), jumlah tanggungan keluarga (X6), jenis pekerjaan (X7), berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS versi 20. Sebagai uji prasyarat maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengukur kelayakan model regresi.

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,963. Nilai tersebut lebih kecil dari 2 yang artinya berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi atau semua variabel berhubungan dengan pendapatan petani karet. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,999 <sup>a</sup>	0,997	0,997	55.711,9783	1,963

a. Predictors: (Constant), Jnis.Pkerjaan, Hrg.Karet, P.Brshatani, Jmlh.Tnman, JTK, Produksi, L.Lhn

b. Dependent Variable: Pendapatan

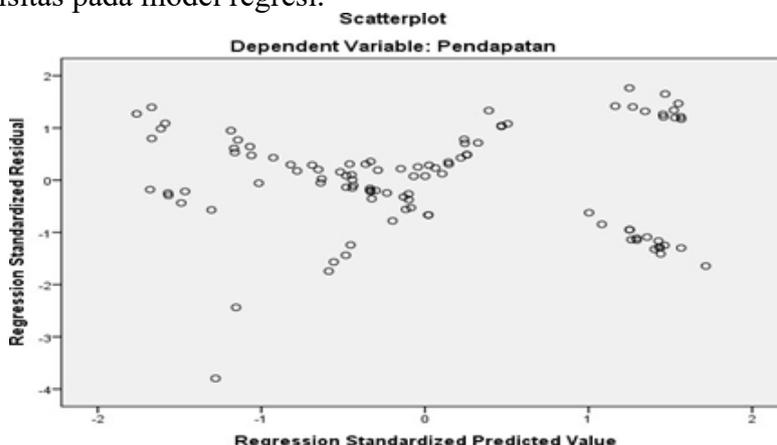
Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 10 untuk semua variabel yakni luas lahan (X1), produksi (X2), harga karet (X3), jumlah tanaman produktif (X4), pengalaman berusahatani (X5), jumlah tanggungan Keluarga (X6), jenis pekerjaan (X7), sedangkan tolerance-nya > 0,01 maka dapat dapat dikatakan 100% variabel tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel bebas tersebut. Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas tersebut memenuhi uji asumsi klasik tentang multikolinieritas. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
L.Lhn	0,302	6,623
Produksi	0,568	4,652
Hrg.Karet	0,949	1,053
Jmlh.Tnman	0,312	6,527
P.Brshatani	0,970	1,031
JTK	0,647	1,546
Jnis.Pkerjaan	0,937	1,067

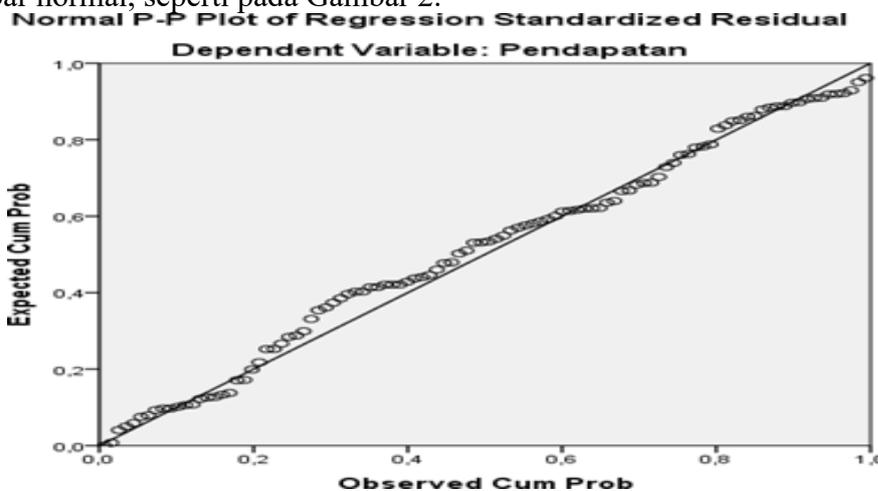
a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji heterokedastisitas yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots. Secara grafis terlihat pada gambar bahwa pola titik-titik pada scatterplots regresi menumpuk dan menyebar acak di sekitar 0, hal ini mengindikasikan bahwa tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



**Gambar 1. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil uji normalitas gambar P-P plot menunjukkan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal telah mengikuti garis diagonalnya sehingga indikasi bahwa residual telah menyebar normal, seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Normal P – Plot**

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.**

Model	Unstandardized Coefficients
B	Std. Error

(Constant)	-2.683.426,162	81.644,939
L.Lhn	-80.294,274	257.272,898
Produksi	7.086,896	140,699
Hrg.Karet	387.140,673	9.977,651
Jmlh.Tnman	-33,725	630,401
P.Brshatani	-493,292	1.244,400
JTK	6.230,944	6.377,978
Jnis.Pkerjaan	-13.272,183	13.030,457

a. Dependent Variable: Pendapatan

Model regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = - 2.683.426,162 - 80.294,274 X_1 + 7.086,896 X_2 + 387.140,673 X_3 - 33,725 X_4 - 493,292 X_5 + 6.230,944 X_6 - 13.272,183 X_7$$

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Secara Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.683.426,162	81.644,939		-32,867	0,000
L.Lhn	-80.294,274	257.272,898	-0,044	-0,312	0,756
Produksi	7.086,896	140,699	1,067	50,369	0,000
Hrg.Karet	387.140,673	9.977,651	0,220	38,801	0,000
Jmlh.Tnman	-33,725	630,401	-0,007	-0,053	0,957
P.Brshatani	-493,292	1.244,400	-0,002	-0,396	0,693
JTK	6.230,944	6.377,978	0,007	0,977	0,331
Jnis.Pkerjaan	-13.272,183	13.030,457	-0,006	-1,019	0,311

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel luas lahan ( $X_1$ ) sebesar 0,756 lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet ( $Y$ ).
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel produksi ( $X_2$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak,
- 3) artinya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet ( $Y$ ).
- 4) Nilai signifikansi untuk variabel harga karet ( $X_3$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet ( $Y$ ).
- 5) Nilai signifikansi untuk variabel jumlah tanaman produktif ( $X_4$ ) sebesar 0,957 lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya jumlah tanaman produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet ( $Y$ ).
- 6) Nilai signifikansi untuk variabel pengalaman berusahatani ( $X_5$ ) sebesar 0,693 lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya pengalaman berusahatani berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet ( $Y$ ).

- 7) Nilai signifikansi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X6) sebesar 0,331 lebih besar dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y).
- 8) Nilai signifikansi untuk variabel jenis pekerjaan (X7) sebesar 0,331 lebih besar dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya jenis pekerjaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y).

Berdasarkan interpretasi di atas, maka dapat diketahui bahwa produksi dan harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Sementara luas lahan, jumlah tanaman produktif, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan.

b. Uji F (Simultan)

**Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,010E+14	7	1,443E+13	4.647,668	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,980E+11	96	3103824529		
	Total	1,013E+14	103			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jnis.Pkerjaan, Hrg.Karet, P.Brshatani, Jmlh.Tnman, JTK, Produksi, L.Lhn

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan ( $\alpha = 5\%$ ), maka H1 diterima, Ho ditolak, artinya secara bersama-sama luas lahan karet, produksi, harga karet, jumlah tanaman produktif, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan variabel semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Singih 2002). Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,999 <sup>a</sup>	0,997	0,997	55.711,978	1,963

a. Predictors: (Constant), Jnis.Pkerjaan, Hrg.Karet, P.Brshatani, Jmlh.Tnman, JTK, Produksi, L.Lhn

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil analisis nilai R2 (determinasi) sebesar 0,997 yang artinya luas lahan karet (X1), produksi (X2), harga karet (X3), jumlah tanaman produktif (X4), pengalaman berusahatani (X5), jumlah tanggungan keluarga (X6), dan jenis pekerjaan memberikan

kontribusi sebesar 99,7% terhadap pendapatan petani karet, sedangkan sisanya 0,3% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan umur terbanyak berada diantara usia 43 – 47 tahun sebanyak 40 orang (38,47%), pendidikan yang mayoritasnya berada pada pendidikan SD sebanyak 60 orang petani (57,70%), jumlah tanggungan keluarga yang mayoritasnya < 4 orang sebanyak 82 orang (78,85%) dan pengalaman berusahatani yang terbanyak pada golongan berpengalaman 10 – 15 tahun sebanyak 45 orang (43,27%).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Lubuk Gadang Selatan adalah produksi dan harga karet, yang berpengaruh tidak signifikan yaitu luas lahan, jumlah tanaman produktif, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak/ibu di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian. Bapak/ibu dosen yang telah membimbing dalam penyusunan, serta orang tua yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2022. Indonesia dalam Angka. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2022. Solok Selatan dalam Angka. BPS Kabupaten Solok Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2022. Sumatera Barat dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, 2022. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional.
- Juliansyah, H dan Riyono, A. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Malikussaleh.
- Nugraha, I. S., dan Alamsyah, A. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batanghari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Singgih, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.